



Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami Pada Kelompok B di Paud Cilukba Tataaran I Tondano Selatan

Adelin Tanos
Eduard Jeconya Lengkong
Fera Lucia Tampi

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado

adelintanos@gmail.com

eduardlengkong@unima.ac.id

feratampi@unima.ac.id

Abstrak

Keterampilan motorik halus anak di Paud cilukba Tataaran I belum berkembang secara maksimal khususnya kegiatan menggerakkan jari tangan maupun untuk menggenggam. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk menerapkan kegiatan keterampilan motorik halus anak, melalui kegiatan melipat kertas origami. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Yang menjadi subjek penelitian yaitu anak-anak di Paud Cilukba Tataaran I, dengan jumlah anak 10 anak yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sedangkan untuk mengetahui tingkat perkembangan anak peneliti menggunakan lembar observasi. Berdasarkan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan bahwa hasil penilaian siklus II yang menunjukkan bahwa keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami sudah mencapai kriteria perkembangan yang di harapkan yaitu BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dari 10 anak, sudah ada 9 anak yang mencapai ketuntasan sehingga mencapai 90% anak yang mencapai indikator ketuntasan. Berdasarkan hasil observasi yang diperoleh dari siklus I hanya 30% dan di siklus II 60% maka peningkatan yang diperoleh yaitu mengalami kenaikan 30%. Sehingga biasa disimpulkan hasil di siklus II yaitu 90% sudah mencapai indicator ketuntasan. Berdasarkan dari hasil penelitian, bisa disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak.

Kata Kunci : Anak usia dini, keterampilan motorik halus, melipat kertas origami

Abstract

The fine motor skills of children at Paud Cilukba Tataaran I have not developed optimally, especially activities for moving their fingers and for gripping. Based on these problems, researchers are interested in implementing children's fine motor skills activities, through origami paper folding activities. This type of research is Classroom Action Research (CAR). The subjects of the study were children in Early Childhood

Education Cilukba Tataaran I, with 10 children consisting of 5 boys and 5 girls. This research was conducted in two cycles with each cycle consisting of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Meanwhile, to determine the level of child development, researchers used an observation sheet. Based on the results of research that has been done that the results of the second cycle of assessment which show that fine motor skills through origami paper folding activities have reached the expected development criteria, namely BSH (Developing According to Expectations) of 10 children, there are 9 children who have achieved completeness so that they achieve 90% of children who reach the indicator of completeness. Based on the observations obtained from the first cycle only 30% and in the second cycle 60%, the increase obtained is an increase of 30%. So it is usually concluded that the results in the second cycle, which is 90%, have reached the completeness indicator. Based on the results of the study, it can be concluded that origami paper folding activities can improve children's fine motor skills.

Keywords: Early childhood, fine motor skills, origami paper folding

PENDAHULUAN

Menurut Maimunah (2009:15) PAUD adalah jenjang pendidikan dasar, upaya pemberian rangsangan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun dilakukan melalui rangsangan Pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan lebih lanjut yang diselenggarakan pada jalur formal, informal dan non formal.

Menurut Sudarna (2014:1) Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Menurut Ahmad Susanto (2012: 19) perkembangan merupakan suatu perubahan yang tidak bersifat kuantitatif, melainkan kualitatif. Perkembangan tidak ditekankan pada segi material melainkan fungsional.

Sudarwan Danim (2010 :47) mengatakan bahwa keterampilan motorik halus merupakan aktivitas yang melibatkan penggunaan gerakan

otot halus seperti kegiatan menggambar, menulis, mengikat tali sepatu, dan melukis menggunakan jari. Keterampilan motorik halus berkembang lebih lambat pada anak-anak pra sekolah.

Bambang dkk, (2012:12) perkembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk keterampilan menggerakkan anggota tubuh. Kemampuan motorik halus menjadi salah satu aspek perkembangan yang penting, yang harus mendapatkan stimulasi yang tepat dan sesuai dengan perkembangan usianya karena sebagai bekal untuk kesiapan anak dalam memasuki jenjang selanjutnya.

Saputra dan Rudyanto (2005:115), menjelaskan tujuan keterampilan motorik halus yaitu: Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan, mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata, mampu mengendalikan emosi.

Menurut Sumantri (2005:145) yang mengatakan bahwa aktivitas motorik halus anak usia Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi mata dan tangan. Koordinasi mata dengan tangan

dapat dikembangkan melalui kegiatan bermain, membentuk memanipulasi dari tanah liat atau lilin, adonan, mewarnai, menempel, menggunting, merangkai benda dengan benang (meronce), memotong dan meniplak bentuk.

Menurut Sumanto (2015:99) Melipat adalah suatu teknik berkarya seni/kerajinan tangan yang umumnya dibuat dari bahan kertas, dengan tujuan untuk menghasilkan aneka bentuk mainan, hiasan, benda fungsional, alat praga, dan kreasi lainnya.

Menurut Richard Decaprio (2013: 41), bahwa unsur-unsur pokok dalam pembelajaran motorik adalah: kekuatan, kecepatan, power, ketahanan, kelincahan, keseimbangan, fleksibilitas, dan koordinasi.

METODE

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas) menurut Kemmis dan Mc. Taggart dalam (Zainal Aqib, 2011 :6) penelitian ini dilakukan melalui empat tahapan:

1. Tahap Perencanaan (Planing)
2. Tahap Pelaksanaan (Acting)
3. Tahap Observasi (Observing)
4. Tahap Refleksi (Refleting)

Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak di Paud Cilukba Tataaran I kelompok B yang terdiri dari 10 anak, 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

Dalam proses analisis data, peneliti mengacu pada indicator pencapaian di TK, yang sesuai dengan Permen 137 Tahun 2014 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), yaitu: BB (Belum Berkembang) MB (Mulai Berkembang) (BSH) Berkembang Sesuai Harapan (BSB) Berkembang Sangat Baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari tabel rekapitulasi data anak pada siklus I dapat disimpulkan belum mencapai ketuntasan, karena hanya ada 3 anak yang tuntas sebesar 30%, sehingga perlu di laksanakan pelaksanaan kegiatan pembelajaran kembali dan di analisis agar supaya bisa di ketahui kendala apa yang ada di lapangan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan didalam kelas, pada saat proses belajar masih belum optimal hal ini dapat dilihat dari adanya beberapa kelemahan pada pelaksanaan siklus I ini, yaitu anak belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran yang di laksanakan karena tidak adanya dorongan dari orang tua, sehingga kegiatan ini menjadi kegiatan yang baru bagi anak.

Ada beberapa anak tidak dapat menggerakkan jari-jarinya dengan baik yang di akibatkan karena jari-jari tersebut jarang di gerakkan dan pandangan anak tidak focus sehingga mengakibatkan anak mengalami kesulitan melipat.

Oleh karena itu, peneliti mencoba melakukan perencanaan ulang untuk memperbaiki dan meningkatkan kelemahan-kelemahan dalam proses pembelajaran, maka penelitian tindakan kelas ini akan dilanjutkan kembali pada siklus berikutnya.

Pada pembelajaran siklus II ini merupakan perbaikan terhadap pelaksanaan pembelajaran siklus I. Tahap observasi siklus II ini dilakukan selama kegiatan pelajaran berlangsung oleh peneliti. Dalam hal ini yang diamati adalah keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami apakah menunjukkan adanya peningkatan kemampuan atau belum.

Berdasarkan dari hasil gambaran tabel yang didapat, dapat dilihat bahwa dari 10 anak yang menjadi subjek penelitian pada aspek penilaian kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami, pencapaian yang di hasilkan yaitu, Berkembang Sangat Baik 5 anak 50%, Berkembang Sesuai Harapan 4 anak 40%, Mulai Berkembang 1 anak 10%.

Berdasarkan pelaksanaan tindakan pada siklus II hasil penilaian yang diperoleh bahwa dari 10 anak yang telah mengikuti pembelajaran sudah 90% yang mampu menggunakan jari-jari tangannya untuk melipat kertas dengan baik, sehingga sudah memenuhi target ketuntasan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini sampai pada tindakan siklus II masih ada 1 anak yang masih belum maksimum dalam melipat kertas, di sebabkan karena kurangnya dorongan dari orang tua.

Oleh karena itu peneliti memutuskan untuk berhenti di siklus II karena telah memperbaiki proses pembelajaran yang berdampak pada meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dikemukakan yang maka dapat diambil kesimpulan bahwa,meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan melipat kertas origami pada kelompok B di Paud cilukba Tataaran I Tondano Selatan meningkat, berdasarkan hasil pembelajaran yang sudah dilakukan sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan melalui siklus I dan siklus II.

Peningkatan keterampilan anak terjadi melalui kegiatan melipat kertas origami dengan bentuk perahu pada kelompok B di Paud Cilukba Tataaran I Tondano Selatan. Hal ini dibuktikan dari meningkatnya hasil observasi dari siklus I dan siklus II. Tingkat keterampilan anak yang Mulai Berkembang (MB) Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Sedangkan pada siklus II meningkat bahkan sudah Berkembang sesuai Harapan (BSH).

Perubahan ini terjadi peningkatan karena pada siklus I anak kurang memperhatikan pendidik dalam menjelaskan aspek-aspek keterampilan sesuai dengan indikator. Sedangkan siklus II anak menerima penjelasan dengan baik sehingga keterampilan yang dilakukan sesuai dengan indikator keberhasilan peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat diusulkan beberapa saran sebagai berikut: Saran untuk guru, dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak melalui kegiatan melipat kertas origami.

Saran untuk pengelola Paud Cilukba Tataaran I, memberikan kesempatan kepada pendidik untuk melaksanakan dan mengembangkan pembelajaran sehingga memotivasi guru membuat atau mengembangkan media pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan motorik halus peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Susanto. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam Berbagai Aspek*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Bambang dkk. 2012 *Anak Pra Sekolah, Dasar-Dasar Pembelajaran*. Perusahaan Edisi Keempat Penerbit BFFE Yogyakarta.

- Richard Decaprio 2013 *Aplikasi Pembelajaran Motorik di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press
- Sumantri, *Model Pengembangan Keterampilan Motorik Anak Usia Dini*, 2005
- Sudarna, 2014. *Paud Pendidikan Anak Usia Dini Berkarakter*. Yogyakarta: Genius Publisher.
- Sudarwan Danim, *Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2010)